

## DESKRIPTIF ETIKA DALAM NOVEL *DATUK HITAM* KARYA BHRIL HIDAYAT

Hadi Rumadi

Dosen FKIP Universitas Riau

**Abstrak:** Novel *Datuk Hitam* Karya Bahril Hidayat merupakan salah satu karya sastra prosa yang membahas masalah perilaku etika tokoh yang merupakan bagian dari cerminan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai etika sehingga penelitian ini yang bermanfaat baik secara edukatif, teoretis maupun praktis. Waktu penelitian ini selama dua bulan. Data yang digunakan ialah pendeskripsian bahasa yang memuat unsur etika. Sumber data adalah satu buah novel *Datuk Hitam* yang dikarang oleh Bahril Hidayat pada tahun 2006. Metode penelitian ialah metode deskriptif analisis yaitu menagisirkan data sebagai nilai etika tokoh cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai etika terdapat pada setiap tokoh sebagai salah satu bentuk sikap, perilaku, bahasa, dan sistem kehidupan tokoh. Rekomendasi yang bisa diberikan dari penelitian ini bahwa novel haruslah memuat tema, amanat, dan perilaku tokoh yang mengajarkan nilai kebaikan dan nilai etika sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh pembaca melalui kegiatan apresiasi sastra.

**Kata Kunci :** Deskriptif, Etika, Novel

### PENDAHULUAN

Suatu karya sastra akan bernilai tinggi apabila pengarang mampu mendeskripsikan imajinasi-imajinasinya sehingga pembaca dapat merasakan apa yang penulis maksudkan. Diantaranya adalah novel. Novel adalah salah satu bentuk karangan prosa yang di dalamnya mengandung beragam ajaran etika, etika, sosial dan budaya. Dimana kesemuanya itu memiliki manfaat bagi manusia di dalam kehidupannya. Ajaran dan pendidikan oleh si pengarang itu mempunyai nilai-nilai tersendiri kepada pembacanya.

Pada masa sekarang banyak orang-orang yang menganggap sebuah ajaran moral, etika, sosial dan budaya tidaklah penting lagi. Terutama ajaran etika, padahal etika adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap etika diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Etika adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam ber interaksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat

diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki etika yang baik, begitu juga sebaliknya. Kita telah mengenal cukup banyak sastrawan yang ada di Indonesia seperti Putu Wijaya (Jakarta), Wisran Hadi ( Padang), Renra ( Yogyakarta ), Teguh Karya ( Jakarta ), Sutan Takdir Alisjahbana ( Riau ), Bahril Hidayat ( Riau ) dan masih banyak yang lainnya.

Bahril Hidayat adalah salah satu sastrawan Riau yang telah menghasilkan

secara langsung melainkan tersirat. Makna nilai dan manfaat hanya dapat kita rasakan jika kita benar-benar mengakrabinya atau menjadikannya seperti seorang kekasih sehingga nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat diungkapkan. Sebuah karya sastra yang baik hendaknya mampu memberikan suatu pandangan atau ajaran yang baik kepada penikmatnya. Seperti ajaran keagamaan yang bisa membawa manusia untuk menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya. Atau mungkin ajaran etika yang mengatur bagaimana cara kita bersikap atau

bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang tidak menyalahi aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat dan masih banyak lagi hal-hal yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang baik seperti ajaran sosial dan budaya. Karena pada intinya semua ajaran-ajaran diatas agar dapat menjadi penerang yang mampu menunjukkan jalan bagi manusia yang mencari nilai-nilai yang dapat menolong untuk menemui hakikat kemanusiaan yang berkepribadian. Sebuah karya sastra jika tidak di pahami oleh penikmatnya tentu tidak akan berarti apa-apa. Untuk memahami sebuah karya sastra dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan cara menganalisis secara teliti seobjektif mungkin. Secara umum dalam novel *Datuk Hitam* terdapat banyak masalah yang dapat dikaji diantaranya nilai sosial, nilai budaya, Nilai etika, nilai agama, dan nilai pendidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi bahwa penelitian ini akan di arahkan pada upaya mendeskripsikan penggambaran nilai etika dalam novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah penggambaran nilai Etika dalam novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat?. tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan nilai etika yang terdapat dalam novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat. Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah: Penelitian ini mempunyai manfaat: Manfaat edukatif dari penelitian ini adalah member suatu sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menerapkan dan memperdalam pengetahuan penulis pada metode penelitian, selain itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi contoh cara penganalisaan pendidikan dalam karya sastra sehingga semua karya sastra dapat diapresiasi dengan sebaik-baiknya. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan teknik untuk menentukan nilai etika pada sebuah novel.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa hal yaitu: Nilai adalah sesuatu

yang dapat di ukur berupa angka atau penilaian seseorang mengenai suatu karya sastra. Etika adalah ajaran tentang baik buruk yg diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak; budi pekerti. Novel adalah suatu karya sastra yang di tulis oleh seseorang yang melukiskan kehidupan tokoh cerita dan sering kali di tandai dengan perubahan nasib tokoh dari masa lahir sampai meninggal. Novel *Datuk Hitam* adalah merupakan karya sastra yang di buat oleh Bahril Hidayat yang di mana banyak mengandung nilai-nilai etika yang berguna untuk kehidupan.

Beberapa teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan teori atau pendapat yang relevan dengan teori atau pendapat yang relevan dengan teori-teori tentang novel dan nilai etika.

Menurut Jacob dan sainsi (1987:29) istilah novel berasal dari italia yang sama artinya dengan roman. Roman adalah jenis cerita rekaan yang paling dulu muncul di susul oleh cerita pendek dan baru setelah novel dan novelette. Menurut esten (1990:49) "meskipun novel tersebut memperlihatkan hal-hal yang lebih abstrak dan membuka kemungkinan terhadap berbagai penafsiran, namun masih terkesan bahwa peristiwa-peristiwa masih konkrit. Di tulis sedemikian rupa seolah-olah betul-betul terjadi". menurut pengertian *kamus pintar bahasa Indonesia* (KPBI, 1995:193) "novel adalah karangan prosa yang panjang mengndung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya yang menunjukkan watak dan setiap pelaku". Sedangkan menurut hamidy (2001:21), novel sekarang tidak lagi merupakan tempat pengarang dalam menyampaikan amanatnya kepada masyarakat.

Sebelum mengungkapkan nilai etika yang berlaku dalam masyarakat orang melayu, terlebih dahulu diungkapkan konsep mengenai nilai etika secara umum. etika menurut plato (dalam amir, 1994:97) adalah cabang filsafat atau ilmu yang mengjar manusia "bagaimana manusia bijaksana dalam hidup". Etika sebagai cabang filsafat membicarakan tentang norma, tingkah laku manusia dari sudut baik dan buruk. Menurut

gazalba (15-78:45) etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan etika bersifat praktek. Etika menyelidiki, memikirkan, dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk. Sementara itu menurut Alisyahbana (dalam hadat, 197:79) etika dapat di pandang sebagai tenaga integrasi dan norma-norma yang mengatur tentang kelakuan manusia dalam kebebasan (penilaian dan pemilihan) dalam perbuatannya agar mencapai nilai-nilai itu, atau konfigurasi nilai-nilai pribadi atau masyarakat.

Objek etika sebagai ilmu dalam manusia. Manusia dipandang dari segi baik dan buruk perilakunya, diatur dengan criteria tertentu. Konsep etika menurut pandangan Barat tidak sama dengan konsep etika menurut pandangan dunia Timur. Etika Barat bersifat *antroposentrik* atau berpusat pada manusia. Kebalikannya etika timur bersifat *theosentrik* atau berpusat pada Tuhan. Dalam etika timur, terutama Islam suatu perbuatan selalu dihubungkan dengan amal shaleh, pahala atau surga, dosa atau siksa, dan surga atau neraka, dan lain-lain. Hal tersebut berbeda dengan etika barat (Musnamar, dalam Amir, 1986:88).

Selanjutnya Amir (1986) menyitir pendapat Peussen, bahwa etika menerobos teknik dan pembuka suatu dimensi transenden: dimensi harapan, evolusi kritis dan tanggung jawab. Amir (1986) juga menyatakan bahwa etika islam identik dengan etika Timur. Etika pada dasarnya tidak berhenti hanya sebatas filsafat seperti etika Barat, tetapi sampai religi. Hal tersebut didasarkan pada anggapan bahwa etika itu bersumber dari Tuhan, bukan sekedar hasil ekspresi pikiran dan perasaan manusia belaka.

Dinyatakan pula oleh Ahmad (1991:436) bahwa agama samawi dan kebudayaan sebenarnya tidak saling melingkupi, tetapi saling berhubungan. Soal pengentuan nilai baik-buruk, tinggi rendah, indah atau jelek, dan sebagainya hanyalah persoalan yang bersifat nisbi jika hal itu hanya didasarkan pada pengalaman, pengamatan, rasio dan sejarah. Kebenaran hakiki atau penilaian yang mutlak telah ditentukan oleh Allah. Manusia yang benar-benar mengenal dirinya sebagai hamba Allah tidak boleh

“menciptakan” nilai-nilai tersebut. Manusia hanya berhak “memilih”. Faktor penting yang memungkinkan tindakan manusia bersifat susila sesuai dengan aturan formal yang berlaku ialah kesadaran etika. Dengan dasar faktor itu, perbuatan manusia seharusnya selalu direalisasikan seperti yang seharusnya.

Nilai-nilai etika apa dimanfaatkan untuk menjabarkan nilai-nilai filosofis untuk kedalam pergaulan hidup sehari-hari. Sebabnya, di dalam nilai etika dijabarkan hal-hal yang menuntut manusia agar bertingkah laku yang santun, hormat menghormati, dalam bergotongroyong, saling mengasihi dan tolong menolong, dan lain-lain. Dalam budaya masyarakat orang melayu di Riau, misalnya, ajaran tentang kehidupan sehari-hari diwujudkan melalui ungkapan *hidup sifat bersifat*. Maksudnya, dalam hidup manusia harus mempunyai budi pekerti yang mulia, terpuji dan tau diri. Selanjutnya, dalam hidup manusia harus bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bergotong royong, dan merasa senasib dan sepenanggungan. Warga masyarakat melayu dalam pergaulannya cenderung mempunyai penampilan “pemalu”, bagi orang melayu di pandang sebagai bagian dari harga diri. Orang yang rasa malunya telah hilang, pada dasarnya sulit dibedakan dengan binatang.

Ungkapan “tidak malu”. Dalam budaya pergaulan masyarakat orang Melayu di Riau memberi petunjuk “tidak punya harga diri”. berkenaan dengan hal itu, ada ungkapan dalam budaya Melayu yang sangat terkenal: sebaik-baik pakaian adalah budi pekerti. Maksudnya, bahwa dalam kehidupan orang melayu harus senantiasa menjaga malunya. Santun dalam setiap tindak realitas sosial. Dalam kehidupan warga masyarakat orang melayu di Riau dikenal adanya etika terhadap tuhan. Hal tersebut sesuai dengan dasar budaya melayu ( yang berdasarkan budaya islam ). Selanjutnya dikenal juga adanya etika manusia terhadap makhluk. Yaitu meliputi etika terhadap sesama manusia dan etika terhadap alam ( lingkungan ). Dalam pandangan orang Melayu Riau. Manusia di pandang sebagai pelaksana peraturan-peraturan yang bersumber dari tuhan.

Kedudukan manusia adalah sebagai khalifah yang berfungsi memakmurkan bumi.

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian ini, waktu yang penulis gunakan adalah dua bulan, yaitu dari awal Mei hingga akhir Juni 2012. Kegiatan penelitian selama rentang waktu ini mencakup menulis masalah, mengidentifikasi data penelitian, mendeskripsikan hasil penelitian, menginterpretasi hasil penelitian, dan melaporkan. Data penelitian bersumber dari novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat. Data yang di ambil adalah bisa dalam bentuk kutipan-kutipan, paragraf dan kalimat-kalimat yang mendeskriptifkan etika. Data penelitian ini juga bersumber dari buku-buku sastra yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna melengkapi data-data penelitian. Sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat dalam novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat yang diterbitkan pustaka fahima pada bulan Desember tahun 2006. Tebal novel ini adalah 234 halaman dengan panjang kira-kira 25 cm dan hasil cetakan pertama. Novel ini terdiri dari dua bagian tapi dalam penelitian kali ini peneliti hanya akan meneliti bagian pertama saja yang di dalamnya terdapat sebelas sub bab.

Metode Penelitian adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah triangulasi. Teknik analisis data menurut Arikunto (2006:236) cara mengolah data adalah usaha konkret untuk membuat data itu lebih jelas. Berdasarkan pendapat ahli di atas dalam teknik analisis data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: membaca dengan seksama objek penelitian yaitu *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat yang dikaji dalam penelitian, mengidentifikasi masalah Penggambaran Nilai Etika di dalam novel *Datuk Hitam* disertai kutipan teks. Mendeskripsikan nilai-nilai etika dalam novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat, menginterpretasikan nilai-nilai etika dalam novel *Datuk Hitam* karya Bahril Hidayat dan menyimpulkan hasil penelitian

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskriptif etika tokoh dalam novel *Datuk Hitam* Karya Bahril Hidayat**

Hasil penelitian mengenai etika tokoh ditafsirkan melalui kutipan-kutipan kata, kalimat dalam dialog tokoh. Berikut pemaparan hasil penelitian dan penafsirannya.

##### **Halaman 3 paragraf ke-2 baris ke delapan**

*Termasuk salah seorang yang di kenal sebagai Datuk hitam, seorang lelaki yang memasuki usia di paruh empat puluhan. Ia juga di kenal sebagai seorang yang bijak dan berasal dari tanah mandailing.*

Pada kuipan di atas di tuliskan bahwa datuk hitam adalah seorang yang bijak. Orang yang bijak sudah pasti memiliki nilai etika yang baik tentang cara ia bersikap kepada sesama makhluk ciptaan tuhan. Seseorang yang bijak tidak akan mengedepankan kepentingan pribadinya tetapi ia akan terlebih dahulu mengedepankan kepentingan bersama demi kelangsungan kehidupan dia dan masyarakat di lingkungannya.

##### **Halaman 5 paragraf pertama baris ke-enam**

*Ia juga dikenal sebagai lelaki paruh baya yang memiliki ilmu yang luas. Kecerdasannya pun mampu bersanding dengan kejujurannya*

Dari kutipan di atas terutama yang di tebakkan menunjukkan bahwa datuk hitam adalah seseorang yang cerdas yang dapat membantu setiap orang yang membutuhkannya dalam menghadapi kelangsungan hidup ini, dari kutipan di atas juga kita dapat mengetahui bahwa datuk hitam adalah orang yang bisa di percaya ucapannya karna dia menggunakan kecerdasannya dengan penuh kejujuran.

##### **Halaman 7 paragraf ke-dua**

*"Bukan itu, Bunda. Hidup mati adalah milik Allah. Demikian juga dengan jodoh. Ananda yakin bahwa hamba masih berjodoh lagi kelak di kemudian hari, entah kapan biarlah Allah saja yang mengaturnya"* jelas *Datuk hitam.*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa datuk hitam menghadapi ibunya dengan penuh kesabaran dan menjelaskan alasan-alasan kenapa ia belum menikah lagi. Datuk hitam lebih mempercayakan lagi bahwa di suatu kehidupannya nanti ia akan menemukan jodohnya lagi ia menganggap biarlah tuhan yang mengaturnya yang dapat menunjukkan sebuah nilai etika bahwa ia selalu sabar dan berfikir positif bahwa di hari kelak nanti ia akan bertemu jodohnya kembali. Dia tidak pernah menyalahkan tuhan yang mengapa ia belum mendapatkan pasangannya lagi ia malah selalu sabar dan berkata biarlah Allah yang mengaturnya

#### Halaman 7 paragraf ke-tiga

*"alasanya adalah ananda ingin mandiri, Ayah, Bunda. Ananda juga yakin bahwa merantau akan menambah ilmu dan wawasan hamba tentang Allah dan mahluknya" terang Datuk hitam.*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa datuk hitam adalah orang sabar ia memberikan alasan yang baik terhadap ayah dan bundanya kenapa beliau ingin merantau yaitu karna ia ingin belajar mandiri dia tidak terus-menerus bergantung pada ayah dan bundanya karna beliau telah merasa dewasa sudah waktunya ia mencari kehidupan ia sendiri. Alasan datuk hitam merantau pun yaitu ingin menambah wawasan tentang Allah dan mahluknya yang dapat di jelaskan bahwa datuk hitam sangat memperdulikan saudara-saudaranya di dunia ini demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik

#### Halaman 9 paragraf ke tiga

*"jika Ayah dan Bunda member izin, ananda akan berangkat menuju negeri segantang harapan dua hari lagi"*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa datuk hitam seseorang yang sayang dan cinta terhadap keluarganya walaupun usia datuk hitam telah paruh baya beliau tetap meminta izin kepada kedua orang tua itu untuk meminta restu kepada kedua orang tuanya dan beliau juga mengatakan jika di izinkan maka datuk hitam

akan berangkat dua hari lagi. Berarti jika datuk belum di izinkan maka beliau akan menunggu sampai di izinkan karna restu orang tua sangatlah berharga baginya dan bagi semua umat manusia di dunia ini

#### Halaman 9 paragraf ke lima baris pertama-baris keempat

*"jika memang keputusanmu sudah bulat, berangkatlah anakku. Kami akan bekali engkau semampu kami" ucap ibunya sambil menahan tangis.*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa ibunda datuk hitam adalah seseorang yang sangat bijak walau hatinya bersi keras tidak rela tetapi ia tidak mengatakan itu kepada anaknya yaitu datuk hitam ibunda dan ayahnya akan membekali anaknya semampu mereka ibundanya rela mengorbankan perasaannya demi kebaikan anaknya itu sungguh nilai etika yang sangat baik.

#### Halaman 14 baris ke delapan-baris ke enam belas

*"adinda..." seru Datuk hitam dengan mesra.*

*"sudah berwudhu?" tanyanya lebih mesra lagi.*

*"sudah suamiku. Adinda sudah terbiasa menjaga wudhu sejak usia tujuh tahun. Jadi sampai saat ini kebiasaan itu tak lekang dimakan waktu" jawab istrinya.*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa datuk hitam dan istrinya tidak pernah melupakan ajaran baik dari agamanya. Dan sikap datuk hitam yang begitu halus kepada istrinya saat bertanya menunjukkan kepribadian datuk hitam yang begitu baik tentang etika memperlakukan istri karna sesungguhnya seorang laki-laki yang telah menikah adalah pemimpin bagi keluarganya yang harus membawa dan mendidik istri beserta anaknya ke jalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah swt.

#### Halaman 16 paragraf 4

*"betullah kalau begitu. Belum saatnya beliau bicara tentang kapan boleh atau tidaknya melakukan hal itu. Kalau sudah*

*menikah, hal itu sudah boleh dilakukan” ajar Datuk hitam dengan bijaksana.*

Pada kutipan di atas dapat terlihat bahwa datuk hitam sedang menasehati istrinya bahwa melakukan hubungan suami istri itu di perbolehkan oleh agama karna sudah muhrimnya. Karna pada dasarnya manusia itu berkembang biak untuk melanjutkan keturunan-keturunan mereka selanjutnya. Tetapi mungkin pada saat itu istri datuk hitam menganggap bahwa sudah atau belum menikah tetap saja hal seperti itu tidak boleh di lakukan dengan penuh kesabaran datuk hitam menasehati istrinya supaya ia bisa percaya.

### Halaman 17 paragraf 2

*“Baiklah adinda. Saya minta maaf. Saya tidur dulu” ucap Datuk hitam agak kesal karena keluguan istrinya itu.*

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa datuk hitam kurang sabar menghadapi sikap istrinya seharusnya datuk hitam harus bisa memaklumi sikap istrinya karna bahwa istrinya masih sangatlah lugu dan tidak tau apa-apa. Tetapi datuk hitap lebih memilih mengalah agar masalahnya tidak bertambah rumit dan datuk hitam memutuskan untuk tidur lebih dulu mungkin itu salah satu sikap datuk hitam untuk meredakan kekesalan terhadap istrinya yang masih lugu itu

### Halaman 18 paragraf 3 baris 1-3

*Datuk hitam kesal bukan main. Dia tinggalkan istrinya. Dia langsung menuju kamar mandi untuk berwudhu.*

Dari kutipan di atas dapat terlihat bagaimana sikap datuk hitam mengadapi istrinya walaupun datuk hitam sangat kesal tetapi ia tidak menunjukkan sikap marah kepada istrinya ia malah menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu untuk menenangkan emosinya.

### Halaman 26 paragraf 2

*“istriku...” ucap Datuk hitam hati-hati.  
“apa, tuk?” Tanya istrinya*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa datuk hitam sangat bersikap ramah dan sopan terhadap istrinya, karna seorang suami harus mendidik dan memberikan kasih sayang yang

lebih terhadap istrinya dan mendidiknya menjadi istri yang solehah.

### Halaman 30 paragraf 5

*“ idea apa, tuak? Kalau idenya ndak dapek piti ndak amuah den do. Tapi kalau lai pitinya , haa, agiah tahulah tuak ( idea pa tuk? Kalau idenya tidak menghasilkan uang, saya tak mau. Tapi kalau menghasilkan uang, kasih tahulah, tuk.)” jawab ujang antusias.*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa sosok ujang tidak memiliki nilai etika yang baik ujang hanya memikirkan uang ke uang saja. baginya jika tidak meenghasilkan uang dia acuh saja, sungguh sikap yang sangat merugikan padahal sesuatu yang berharga itu tidak selamanya dapat di beli dengan uang atau bernilai uang.

### Halaman 35 paragraf 2

*“ assallamua 'laikum”*

*Tak ada jawaban dari dalam*

*“ tak ada orang mungkin tuk” timpal mursal*

*“assallamua 'laikum” ulang tuk hitam  
Belum juga ada jawaban. Setengah menit, satu menit*

*“ bagaimana ini tuk?” tanya mursal.*

*“masih boleh satu kali salam lagi*

*Assallamua 'laikum” doa Datuk hitam.*

*“ wa'alaikum salam”*

*Krrriit. Bunyi pintu jati itu sudah cukup menunjukkan bahwa si pemilik rumah sudah memmbukakan pintu*

*“siapa ya?” Tanya pemilik rumah mewah sambil menggaruk-garuk pantatnya.*

Dari kutipan di atas menggambarkan tentang etika cara bertamu kita sebagai manusia yang berpendidikan pasti mengetahui cara bertamu yang baik yaitu kita hanya boleh mengucapkan salam sebanyak tiga kali jika tuan rumah tidak membukakan pintu juga atau tidak ada tanda-tanda orang di dalamnya kita tidak boleh untuk mengetuknya lagi kita hanya boleh mmencobanya lagi beberapa jam atau hari bsoknya lagi. Dan satu lagi tuan rumah dalam cerita ini saat bertanya ia sambil menggaruk-garuk pantatnya itu adalah

suatu sikap yang tidak sopan dan etikanya sangatlah kurang. Apakah pantas seseorang menerima tamu sambil tangannya menggaruk-garuk pantatnya itulah suatu hal yang tidak wajar lagi dan etika seperti itu harus di buang jauh-jauh.

#### Halaman 45 paragraf 2-4

*"hahahaha" "hahaha...aku mujur betul hari ini. Menang lagi!"*

*"kasim tertawa tak henti-henti. Hampir-hampir giginya mancug terlepas dan mengenai karim lawan judinya.*

*"hoi! Jangan terlalu senang. Roda itu berputar!" tukas karim. Nama yang cukup baik untuk kalangan penjudi*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa mereka memiliki nilai etika yang sangat buruk meteka mencari uang dengan cara berjudi bukankah masih ada cara lain yang lebih baik, yaitu dengan cara bekerja untuk mendapatkan uang yang halal. Seharusnya mereka sadar perjudian itu di larang oleh agama bukannya menyesal mereka malah sangat menikmati pekerjaannya yang salah itu, sungguh mereka tidak memiliki etika yang baik lagi karna apabila di lihat oleh masyarakat di lingkungannya akan berdampak negative bagi kaum-kaum remaja, karna remaja masih labil bisa saja mereka mengikuti jejak karim. Dan orang seperti itu harus di tindak lanjuti di dalam masyarakat

#### Halaman 53 kutipan ke 2

*"baiklah. saya balik dahulu. Assalamua'laikum" doa tuk hitam*

*"wa'alaikum salam" jawab mereka bertiga serentak*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa cara etika untuk pergi atau pulang bertamu adalah mengucapkan salam kepada sesamanya karna jika kita tidak mengucapkan salam bisa saja kita seseorang dianggap tidak memiliki sikap atau tata cara etika bertamu yang baik yang di ajarkan oleh agama kita masing-masing

#### Halaman 62 kutipan ke-6

*"Perintahkan kepada dokter kerajaan untuk memberikan obat sariawan yang*

*manjur kepada Datuk hitam*

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa raja memiliki sifat yang baik dia ingin memberikan yang terbaik kepada rakyatnya, etika dia yang begitu berbudi sehingga datuk hitam dan raja sangatlah akrab. bukan hanya kepada datuk hitam tapi kepada seluruh rakyatnya.

#### Halaman 65 paragraf 4

*"aku sudah berdakwah untuk diri sendiri. Sekarang waktunya untuk orang lain" jawab datuk sembari tersenyum*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa etika datuk hitam sangatlah baik beliau masih saja memikirkan orang banyak datuk hitam begitu peduli kepada seluruh masyarakat yang ada di lingkungannya, datuk hitam berniat baik yaitu ingin berdakwah untuk orang lain beliau ingin memberikan pencerahan kepada semua orang yang ada di lingkungannya, cukup sedikit orang-orang yang memiliki sifat seperti datuk hitam, beliau selalu memikirkan kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang.

#### Halaman 66 paragraf 5

*"ada apa, datuk hitam? Hajat apa yang hendak engkau sampaikan?" Tanya baginda sedikit kesal karena kedatangan datuk hitam di saat ia sedang bersantai di taman kerajaan.*

*"hamba menghatur hormat kepada baginda. Hamba mohon maaf jika mengganggu baginda" ucap datuk hitam hati-hati.*

*"taka pa-apa. Ada apa datuk?" Tanya baginda lagi*

Dari kutipan di atas terlihat adanya sebuah komunikasi yang baik antara raja dengan rakyatnya mereka berdua terlihat sangat akrab walaupun di awalnya sang raja agak kesal karna terganggu tapi beliau tidak menunjukkan kekesalannya karna beliau seorang raja jadi harus bersikap bijaksana. Begitu juga dengan datuk hitam dia berbicara dengan penuh ke hati-hatian karna datuk hitam tau dia sedang berbicara dengan siapa sehingga karna kata-kata yang digunakan datuk hitam sangat bagus jadi raja

sangat tidak keberatan jika waktunya di ganggu oleh datuk, hal itu menandakan datuk hitam mengetahui dan menguasai cara ber etika yang baik terhadap seorang raja.

#### Halaman 68 paragraf 4 dan 5

*"permintaan pertama hamba sudilah kiranya baginda tidak menceritakannya kepada orang lain. Karena hamba malu jika orang banyak mengetahui hal ini"* bujuk datuk hitam pula

*"baiklah tuk syarat kedua?"*

*"permintaan hamba yang kedua sudilah kiranya baginda memebekali hamba sebungkus gula dan kopi" pintanya lagi*

*"baik aku penuhi permintaanmu. Sekarang ceritakanlah tuk"*

Dari kutipan diatas terlihat datuk hitam bisa berkomunikasi dengan baik terhadap raja sehingga raja sangat menyukainya, dengan etika berbicaranya yang sopan juga datuk meminta raja untuk merahasiakan cerita tentangnya dan juga meminta sang raja untuk membekali datuk hitam sebungkus gula dan kopi yaitu dengan cara membujuk raja dengan sikap yang baik sehingga raja tidak merasa keberatan dan mengabulkan permintaan datuk hitam tersebut

#### Halaman 78 dan 79 paragraf 5 dan 2

*"baginda..."*

*"Ada apa tuk?"*

*"hamba mohon maaf. Hari ini hamba ada keperluan lain. Hamba mohon diri. baginda" pamt datuk hitam.*

*"baiklah tuk. Hati-hati di perjalanan"*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa datuk hitam meminta izin kepada raja atau baginda untuk pamit pulang karna ada keperluan lain, karna raja begitu baik beliau mengizinkan datuk hitam untuk pulang selain itu sifat raja yang begitu baik ia sempat mengatakan hati-hati di jalan kepada datuk hitam, sungguh raja yang begitu bijaksana dalam emnghadapi rakyat-rakyatnya. Hal-hal seperti sangatlah bagus untuk ditiru seorang pemimpin yang adalah pemimpin yang dapat merangkul semua rakyatnya dan memberikan perhatian yang cukup kepada rakyatnya.

#### Halaman 81 paragraf 1 baris 5

*"ya allah, penat juga leher ini miring. Aku bersyukur karena engkau berikan leher yang tegak berdiri dan tidak miring ke kiri atau ke kanan. Alhamdulillah"*

Dari kutipan di atas terlihat sikap datuk hitam yang begitu mensyukuri atas karunia yang telah di berikan tuhan terhadap lehernya yang di berikan leher yang tegak beliau walaupun ia orang yang hebat tetapi ia tidak pernah lupa bahwa ada yang lebih hebat lagi darinya yaitu sang pencipta sehingga datuk hitam tidak pernah meninggi atau sombong belia selalu bersyukur denga cara mengucapkan alhamdulillah

#### Halaman 84 paragraf 7

*"datuk hitam! Keluar!"*

*"siapa pula ini? Tak pakai salam memaksa saya keluar?" Tanya datuk hitam di dalam hati di saat ia sedang membaca al-Qur'an.*

Dari kutipan di atas terlihat bahwa para pengawal kerajaan tidak memiliki etika bertamu bukannya mengucapkan salam malah berteriak-teriak memanggil datuk dan memintanya keluar seperti mengangkap orang yang bersalah saja seharusnya pengawal kerajaan itu harus bersikap lebih sopan karna rajanya saja sangat ramah jadi pengawalnya jangan sampai mencoreng nama baik rajanya, sebagai scseorang ada di bawah asuhannya kita harus bisa menghormatinya.

#### Halaman 98 paragraf 4

*"wahai baginda, datuk hitam adalah orang yang cerdas dan bijak. Saya menggunakan peralatan modern dalam debat ini, tetapi dia tidak. Namun dia tetap bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan saya" terang el-jalaludin*

Dari kutipan diatas terlihat seorang lawan tanding datuk hitam yang memuji datuk hitam karna berhasil menjawab pertanyaan el-jalaludin sebagai lawannya. El-jalaludin sangat memuji datuk hitam karna perlatan yang datuk hitam gunakan adalah peralatan lama sedangkan el-jalaludin menggunakan alat yang modern, sehingga el-jalaludin pun terkagum terhadap

kecerdasan dan kebijaksanaannya dalam menghadapi setiap rintangan hidupnya, dan kita patut untuk mencontohnya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik simpulan bahwa novel *daTuk Hitam* berisi tentang seseorang yang begitu bijaksana dalam menghadapi segala masalahnya sehingga ia dapat membantu atau menyelesaikan hampir segala masalah yang ada didalam kehidupannya dengan penuh kesabaran. Sehingga orang-orang banyak yang mengenalnya kejujurannya dalam segala hal membuat orang-orang yang ada di sekitarnya merasa sangat terhibur. Selain itu pada saat *Datuk Hitam* menyampaikan sesuatu ia menggunakan bahasa-bahasa yang jenaka yang mudah dan dapat dipahami oleh khalayak banyak. Yang dapat mengajarkan tentang berperilaku dan beretika di dalam lingkungan masyarakat dengan baik. Saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan kepada pembaca agar tidak hanya sekedar membaca novel, melainkan temukanlah nilai-nilai etika baik yang terkandung dalam novel untuk di jadikan pedoman dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Hendaknya penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan penikmat karya sastra (novel) khususnya untuk memperdalam penghayatan tentang makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jalil, Abdul dkk. 1999. "Ekspresi Nilai Etika dalam Seni lakon Mendu". Pekanbaru.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2007. Bandung: Titian Ilmu.
- Hamidy, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Hamidy, UU. 1994. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Daerah Riau*. Pekanbaru: Unri Press.

- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Damono, Sapardi Djoko. 1990. *Sastra Daerah di Sumatera: Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Pintar Bahasa Indonesia. 1995. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nama pengarang, tahun terbit. judul skripsi, tempat, program studi universitas riau
- Armaini. 2001. *Etika Islam Dalam Kumpulan Catatan Harian Seorang Waria Karya Shuniyya Ruhama (skripsi)*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNRI.
- Aini, Zahratul. 2001. *Nilai Etika Melayu Dalam Seni Lakon Mendu (skripsi)*. Pekanbaru: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP UNRI.
- Anwar. 2001. *Analisis aspek etika dan sosial dalam cerita mitos talang gelanggang di desa talang gedabu kabupaten Indragiri hilir (skripsi)*. Pekanbaru: pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FKIP UNRI.